

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu komoditas tanaman pangan di Indonesia adalah padi yang hasil produksinya masih menjadi bahan makanan pokok dan sebagian besar dibudidayakan sebagai padi sawah. Pertumbuhan jumlah penduduk mendorong meningkatnya kebutuhan manusia yang beraneka ragam, salah satunya adalah kebutuhan untuk mencukupi pangan dari beras, oleh karena itu perlu digalakkan usaha peningkatan produksi beras sebagai makanan pokok.

Jawa Tengah merupakan lumbung beras nasional ketiga setelah Jawa Timur dan Jawa Barat dengan produksi 11, 373 juta ton padi dengan luasan panen 1,875 juta ha dan hampir setiap wilayah merupakan potensi padi (Badan Pusat Statistik, 2015). Kabupaten Grobogan salah satu wilayah yang mempunyai struktur ekonomi yang didominasi sektor pertanian, dengan karakteristik petani pada umumnya menjadikan usahatani padi sebagai usahatani utama untuk memenuhi kebutuhan pangan pokok. Luas lahan yang digunakan untuk bertani padi seluas 107.558 ha padi sawah dan 5.982 ha padi ladang (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2015). Padi merupakan salah satu komoditas unggulan di Kecamatan Purwodadi yang banyak dibudidayakan oleh petani. Hal ini dapat dilihat dari produksi padi yang merupakan terbesar ketiga setelah Kecamatan Godong dan Kecamatan Penawangan dengan jumlah produksi 41.752 ton dan luasan lahan 8.028 ha (Badan Pusat Statistik Kabupaten Grobogan, 2014).

Pemenuhan kebutuhan pangan nasional dari produksi dalam negeri tampaknya masih sulit untuk direalisasikan. Sulitnya realisasi tersebut karena kompleksnya kendala dan masalah yang dihadapi dalam usahatani untuk mencapai peningkatan produksi. Kebutuhan pangan nasional dapat terpenuhi apabila strategi pembangunan mampu memberikan solusi. Strategi yang dimaksud harus memiliki karakteristik, memiliki jangkauan kemampuan memecahkan masalah, dan ketika strategi ini diimplementasikan maka persoalan akan dapat diatasi. Upaya pemerintah untuk mengatasi kendala dan masalah usahatani telah menetapkan pengembangan usaha agribisnis untuk meningkatkan produksi padi. Agribisnis padi sangat tergantung dari kemampuan sumberdaya manusia dalam mengembangkan sistem agribisnis dari sub sistem agribisnis hulu/sarana produksi, sub sistem proses produksi (*on farm*), sub sistem pengolahan/pasca panen dan sub sistem pemasaran (*off farm*) serta sub sistem penunjang yang diterapkan secara efektif dan efisien sehingga secara signifikan dapat meningkatkan produksi petani padi. Agribisnis (*agribusiness led development*) yaitu strategi yang mengintegrasikan pembangunan pertanian berkelanjutan (perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan) dengan pembangunan industri hulu dan hilir pertanian serta sektor-sektor jasa yang terkait di dalamnya (Saragih, 2001). Ditambahkan oleh Hastuti (2008) yang menyatakan bahwa agribisnis adalah suatu usahatani yang berorientasi komersial atau usaha bisnis pertanian dengan orientasi keuntungan. Agribisnis merupakan seperangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas, dapat diartikan bahwa agribisnis terdiri dari dari berbagai sub sistem yang tergabung dalam rangkaian interaksi dan

interpedensi secara reguler, serta terorganisir sebagai suatu totalitas. Ada lima mata rantai atau subsistem yaitu sarana produksi, usahatani/proses produksi, agroindustri/pasca panen, pemasaran, dan lembaga penunjang.

Permasalahan bertambah kompleks ketika masih belum kuatnya kelembagaan petani, terutama dalam hal manajemen, pengelolaan keuangan dan akses pasar. Permasalahan tersebut antara lain disebabkan kurangnya akses teknologi pada tingkat petani, serta lemahnya kelembagaan pada tingkat petani. Salah satu upaya yang dapat ditempuh agar dapat meningkatkan produksi pada usahatani padi adalah dengan penerapan konsep 6 TEPAT pada ¹⁾subsistem sarana produksi yang meliputi, tepat waktu, jumlah, jenis, mutu, produk, dan harga. ²⁾Subsistem proses produksi dengan memperhatikan kondisi teknik budidaya, penanganan dan pengolahan budidaya, manajemen pemeliharaan, kesinambungan usaha, ³⁾Subsistem Pengolahan, bahan baku, tenaga kerja, manajemen mutu, teknologi, peralatan, efisiensi. ⁴⁾Subsistem Pemasaran yang perlu diperhatikan adalah teknik pengumpulan, pendistribusian, pengangkutan, penyimpanan, pengolahan dan informasi pasar serta penanganan resiko dan ⁵⁾lembaga penunjang berupa perdagangan, perbankan dan pendidikan (Hastuti, 2008).

Berkaitan dengan kondisi usahatani padi dan permasalahan yang dihadapi tersebut, maka penelitian tentang penerapan sistem agribisnis pada usahatani padi perlu dilakukan.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem agribisnis pada usahatani padi di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan?
2. Bagaimana produksi dan pendapatan usahatani padi di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan
3. Apa faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan pada usahatani padi di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka tujuan dari penelitian adalah :

1. Menganalisis penerapan sistem agribisnis pada usahatani padi di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan
2. Menganalisis produksi dan pendapatan usahatani padi di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan pada usahatani padi di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan masukan dan gambaran bagi petani dalam menerapkan sistem agribisnis supaya meningkatkan produksi dan pendapatan.
2. Memberikan masukan dan gambaran bagi pemerintah dan dinas pertanian terkait dalam menentukan kebijakan pembangunan dalam sektor pertanian.
3. Digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya pada bidang yang sama.